

KONSEP NALURI KEMATIAN PADA TOKOH KANAZAWA TAKEHIRO

DALAM NOVEL *Y.ABU no N.AKA*

KARYA AKUTAGAWA RYUNOSUKE

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Disusun Oleh :

Nama ; Yuliana Handayani

NIM : 08110902

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

KONSEP NALURI KEMATIAN PADA TOKOH TAKEHIRO

DALAM NOVEL *Y.ABU no N.AKA*

Karya Akutagawa Ryunosuke

Oleh

Yuliana Handayani

NIM: 08110902.

Disetujui untuk disajikan dalam sidang skripsi sarjana oleh

Mengetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Yasuko Morita, M.Si



Purwani Purawiardi, M.Si

Ketua Jurusan Sastra Jepang



Hari Setiawan, SS,MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

KONSEP NALURI KEMATIAN PADA TOKOH KANAZAWA TAKEHIRO

DALAM NOVEL *Y. ABUNO N. AKA*

Karya Akutagawa Ryunosuke

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 28 Februari 2012 di hadapan panitia skripsi Fakultas Sastra.

Pembimbing I

Pembimbing 2



Yasuko Morita, M.Si

Purwani Purawiardi, M.Si

Dekan Fakultas Sastra,



FAKULTAS SASTRA
Syamsul Bahri, M.Si

LEMBARPERNYATAAN

KONSEP NALURI KEMATIAN PADA TOKOH KAAZAWA TAKEHIRO

DALAM NOVEL YABU no NAKA

Karya Akutagawa Ryunosuke

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Yasuko Morita selaku pembimbing I, dan Ibu Purwani Purawardi selaku pembimbing 2. Skripsi ini bukan merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta 18 Desember 2012

Penulis, Desember 2012

METER AIR
TEMPLE
65339 ABF 275306960
IBU PURWANI
DJP



Yuliana Handayani

NIM: 08110902

ABSTRAK

KONSEP NALURI KEMATIAN PADA TOKOH TAKEHIRO

DALAM NOVEL *Y.ABU no N.AKA*

Karya Akutagawa Ryunosuke

Yuliana Handayani

NIM : 08110902.

Yabu no Naka adalah salah satu karya sastra pengarang Jepang yaitu Akutagawa Ryunosuke. novel ini bercerita tentang kematian seorang samurai bernama *Takehiro* yang disebabkan karena bunuh diri. Ketika itu *Takehiro* sedang melakukan perjalanan bersama sang istri yang bernama *Masago*. Ditengah perjalanan terjadilah peristiwa perampokan dan pemerkosaan yang dilakukan oleh *Tajomaru* terhadap suami istri tersebut. Namun dalam peristiwa itu ternyata istri *Takehiro* justru mengkhianatnya dan meminta pada *Tajomaru* agar membunuh *Takehiro*. Ia mengaku bahwa ia melakukan bunuh diri karena aib dan rasa malu yang diperolehnya ketika terjadi peristiwa tersebut.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan konsep naluri kematian dari teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Freud naluri kematian pada individu dapat ditujukan pada dua arah, yakni kepada dirinya sendiri dan kepada

orang lain. Naluri kematian yang di arahkan pada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri menyakiti diri sendiri, sedangkan naluri kematian yang di arahkan ke luar diri atau pada orang lain dinyatakan dalam bentuk tindakan



自身に向けられ、

に行動の形で表現されている間、死の本能は、自殺自傷行為に現れる自身や他の人に対処することができます。死の本能を外傷に向け、又は他人。個々でのフロイトの死の本能によると二つの方法、すなわち、自分自身。本論文で著者は、人格の死本能フロイトの精神分析理論の概念を使用しました。

『藪の中』の中における「武弘」主人公の死亡概念を研究したいと思っこのじけんから侮辱と恥を得るため、自殺を自白した。その結果芥川龍之「武弘」に反逆して妻は盗人に「武弘」を殺すように頼んだ。「武弘」は「武弘」の名前が「武弘」と妻に強盗事件と暴行をする。しかし妻は武弘は妻の「真砂」と一緒に旅行する時の死亡である。途中で「多情丸」起こさ武弘という武士の死の物語です。死亡を表している。そのとき、「は「武弘」という侍の；死亡を表している。この小説は自殺によって引き『藪の中』は日本作家の芥川龍之介の有名小説の一つである。この小説

08110902

ユリアナハンダヤニ

『武弘』死亡概念について『藪の中』は日本作家の芥川龍之介

概要

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada bapa di Surga, karena atas kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Yasuko Morita, M.A selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan banyak saran dan masukan yang sangat berguna selama proses penulisan skripsi hingga tersusunnya skripsi ini.
2. Ibu Purwani Purawiardi, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan waktunya dan memberikan banyak saran dan masukan yang sangat berguna dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hari Setiawan, SS,MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
4. Bapak Syamsul Bahri, SS. M.Si selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Rini Widiarti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Sastra Jepang universitas Darma Persada

yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama mengikuti perkuliahan.

7. Yang terkasih Papa da Mama yang telah memberikan dukungan doa yang tiada henti, juga dukungan moril yang terus- menerus membuat penulis selalu yakin dapat melakukan apapun yang mereka harapkan.
8. Yang penulis sayangi Kak dewi, Kak Susi juga Martin yang telah memberikan dukungan baik moril dan materi dan doanya kepada penulis.
9. Sinaga's famly dan rekan- rekan Smart Kiddy Preschool yang telah memberikan waktu dan doanya untuk penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis milik.. SemOga tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan segenap pembaca yang membaca karya tulis ini pada umumnya.

Jakarta, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Landasan Teori.....	5
1.7. Metode Penelitian	9
1.8. Manfaat Penelitian	9
1.9. Sistematika Penyajian	10

BAB II KEHIDUPAN PENGARANG dan KARYANYA

2.1. Latar Belakang Kehidupan Akutagawa Ryūnosuke.....	11
2.2. Pengaruh Latar Belakang Keluarga Bagi Akutagawa Ryūnosuke	15
2.3. Kesusteraan Akutagawa Ryūnosuke.....	17

BAB III Analisis Novel *Yabu no Naka* Melalui Unsur Instrinsik

3.1. Pengertian Tokoh dan Penokohan	20
3.1.1. Tokoh Utama di dalam Novel <i>Yabu no Naka</i>	21
3.1.2. Tokoh Bawahan dalam Novel <i>Yabu no Naka</i>	26
3.2. Latar	27
3.2.1. Latar Waktu.....	28
3.2.2. Latar Tempat	28
3.3. Alur	29
3.3.1. Alur Cerita dalam Novel <i>Yabu no Naka</i>	30

BAB IV Analisis Novel *Yabu no Naka* melalui Konsep Naluri Kematian pada Tokoh Kanazawa Takehiro

4.1. Pengertian Psikologi	31
4.2. Pengertian Naluri Kematian.....	34
4.3. Konsep Naluri Kematian Pada Tokoh Kanazawa Takehiro Dalam Novel <i>Yabu no Naka</i>	37

BAB V Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akutagawa Ryunosuke adalah seorang sastrawan Jepang terkenal yang lahir pada tahun 1892 di Tokyo. Ia lulus dari Universitas Kerajaan Tokyo, yang menjadi cikal bakal Universitas Tokyo, pada tahun 1916. Akutagawa meninggal dunia karena bunuh diri dengan meminum obat tidur secara over dosis pada tahun 1927.¹ Akutagawa Ryunosuke memulai karir kesusteraannya di majalah Shinshicho. Semasa kuliah ia sudah mencoba mengolah cerita- cerita klasik yang berasal dari abad 12 dan abad 13² dan menghasilkan cerita yang baru dengan penafsiran yang baru pula, lalu menerbitkannya.

Karyanya banyak yang telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa di dunia, di antaranya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, missal “*Hana*” (Hidung), “*Kappa*” (Kappa), dan “*Rashomon*” (Rashomon).

Karyanya yang berjudul “*Hana*” mendapat pujian dari Natsume Soseki untuk ceritanya yang lucu, namun tidak konyol, gaya olahan yang baik dan permasalahan yang segar. Soseki menambahkan jika Akutagawa dapat menulis 20 atau 30 cerita seperti “*hana*”, ia mungkin akan menjadi penulis terunik³

¹ Akutagawa, ryunosuke, *Kappa atau Kappa*, terj Geoffery Bownas, G. H. Healey, Japan: Charles. E. Tuttle, 1971, hal.43

2. Asoo, Isoji, et. Al. *Sejarah Kesusteraan Jepang*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1983, hal. 182

3. Akutagawa, Ryunosuke, *Kappa atau Kappa*, terj Geoffery bownas, g. H. Healey, Japan: Charles. E. Tuttle, 1971, hal. 30

Dalam skripsi ini, penulis memilih karya Akutagawa Ryinosuke yang berjudul "*Yabu no Naka*" (Di dalam Semak) sebagai bahan pokok penulisan

"*Yabu no Naka*" memiliki latar belakang yang berpangkal pada kematian sang samurai yang mayatnya kemudian di temukan di dalam semak. Sehubungan dengan kematian samurai itu, cerita ini menyajikan pengakuan dari orang- orang yang terpaut dengan kematian si samurai. Ada 7 orang yang memberikan pengakuannya di pengadilan, yaitu :

1. Seorang penebang pohon, sebagai orang yang menemukan mayat di dalam semak.
2. Pendeta Budha, sebagai orang yang bertemu dengan sepasang suami- isteri yang si suami adalah sebagai orang yang terbunuh.
3. Seorang polisi, sebagai orang yang menangkap Tajomaru, seorang penjahat yang dituduh telah membunuh si samurai.
4. Seorang perempuan, sebagai ibu mertua dari laki- laki² yang terbunuh atau si samurai.
5. Masago, sebagai isteri si samurai yang menjadi korban kekerasan secara seksual oleh penjahat bernama Tajomaru. Ia pun mengaku bahwa ia seorang yang membunuh suaminya sendiri.
6. Takehiro, si samurai sendiri, yang pengakuannya diperoleh melalui mulut seorang dukun, pengakuannya bahwa ia bunuh diri.
7. Tajomaru, sebagai penjahat yang mengaku bahwa dialah pembunuh si samurai.

Ada dua kesaksian yang menarik bagi penulis, masing-masing adalah kesaksian dari si samurai yaitu Takehiro dan si penjahat yaitu Tajomaru. Dalam pengakuannya Takehiro mengatakan bahwa setelah isterinya mendapat tindak kekerasan secara seksual, ia melihat kecantikan isterinya, sebuah kecantikan dari sinar mata yang bersinar-sinar, mata yang belum pernah ia lihat sebelumnya.

Sinar mata yang berkata bahwa isterinya menikmati hubungannya dengan Tajomaru. Isterinya juga meminta si penjahat untuk membunuh dirinya, karena isterinya itu mengatakan bahwa ia tidak dapat ikut dengan si penjahat selama dirinya masih hidup. Demikian halnya pengakuan Tajomaru yang mengatakan sesaat setelah ia memuaskan nafsunya, ia bermaksud untuk pergi melarikan diri dari tempat itu, dan ketika itu juga perempuan itu menggelayut ke lengannya dan mengatakan bahwa salah satu dari mereka harus mati, yakni suaminya atau Tajomaru sendiri. Lalu perempuan itu menambahkan bahwa ia mau menjadi isteri dari siapapun yang dapat bertahan hidup, Karena berat baginya untuk hidup dengan menanggung malu telah berhubungan dengan dua orang laki-laki, yakni Takehiro suaminya dan Tajomaru, penjahat yang membantunya ternoda.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah dalam novel ini pada tokoh Takehiro adalah bunuh diri. Setelah peristiwa terjadinya perampokan dan pemerkosaan yang dilakukan oleh Tajomaru, namun

dalam peristiwa itu ternyata istri Takehiro justru mengkhianatinya dan meminta pada Tajomaru agar membunuh Takehiro. Ia mengaku bahwa ia melakukan bunuh diri karena aib dan rasa malu yang diperolehnya ketika terjadi peristiwa tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat dalam novel ini penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah " Konsep Naluri Kematian Pada tokoh Takehiro".

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Takehiro. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra dengan sudut pandang, perwatakan, alur, dan latar. Selain itu menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan Konsep Naluri Kematian dari Sigmund Freud.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar tema novel ini adalah konsep naluri kematian? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan?
2. Bagaimana alur dan latar dalam novel ini?
3. Apakah konsep kematian dapat digunakan dalam telaah novel ini?
4. Apakah hasil analisis perwatakan, alur dan latar yang dipadukan dengan konsep kematian dapat membuktikan asumsi penulis?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan asumsi bahwa tema penelitian yaitu “ Konsep Naluri Kematian ”.

Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan ?
2. Menganalisis alur dan latar dalam novel ini?
3. Apakah konsep kematian dapat digunakan dalam telaah novel ini?
4. Membuktikan asumsi tema dengan memadukan hasil analisis perwatakan, latar, dan alur dengan konsep naluri kematian?

1.6. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi kepribadian dari Sigmund Freud. Teori- teori yang digunakan, yaitu :

1.6.1. Unsur Intrinsik

1. Pendekatan Sastra

a. Perwatakan

Penceritera mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat ceritera, berpindah- pindah dari satu tokoh ke tokoh yang lain, menceritakan atau menyembunyikan ucapan dan tindakan tokoh. Bahkan penceritera mampu mengungkapkan pikiran, perasaan,

pandangan dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata.³

b. Latar

Menurut Pickering dan Hooper, latar mencakup lokasi yang menggambarkan peristiwa dan waktu pada suatu saat tertentu, kondisi iklim, periode sejarah selama peristiwa itu terjadi⁴.

Latar juga memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- Latar sebagai latar belakang cerita
- Latar sebagai antagonis
- Latar sebagai pembangun suasana
- Latar sebagai sarana pembangun karakter
- Latar sebagai sarana membangun tema

Dalam novel ini, teori latar yang digunakan, yaitu latar sebagai latar belakang cerita, latar sebagai pembangun suasana, latar sebagai sarana pembangun karakter, dan latar sebagai sarana membangun tema.

c. Alur

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab- akibat⁵. Elemen- elemen alur adalah :

³ Albertine Minderop, "Metode Karakterisasi Fiksi", Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005, hal.7

⁴ James H Pickering dan Jeffrey D Hooper, "Concise Companion to Literature", New York: Arkansas State University, hal. 37

⁵James H Pickering dan Jeffrey D Hooper, "Concise Companion to Literature", New York: Arkansas State University, hal. 38

1. **Exposition** (paparan) adalah awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adengan, menunjukkan situasinya serta waktu dan peristiwa. Dalam exposition kerap kali diperkenalkan para tokoh dan konflik yang dialami mereka atau potensi menuju konflik.⁶
2. **Complication** (gawatan) adalah mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selam ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik⁷
3. **Crisis** (krisis atau klimaks) adalah saat- saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi. Krisis ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi⁸.
4. **Falling Action** (leraian) adalah ketika krisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir⁹
5. **Resolution** (selesaian) adalah menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas. Resolution kerap kali disebut Conclution¹⁰

d. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang menulis ceritanya, kepada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah

⁶James H Pickering dan Jeffrey D Hooper, "Concise Companion to Literature", New York: Arkansas State University, hal. 38

⁸James H Pickering dan Jeffrey D Hooper, "Concise Companion to Literature", New York: Arkansas State University, hal. 39

⁹James H Pickering dan Jeffrey D Hooper, "Concise Companion to Literature", New York: Arkansas State University, hal. 39

¹⁰James H Pickering dan Jeffrey D Hooper, "Concise Companion to Literature", New York: Arkansas State University, hal. 40

kehidupan, pandangan hidup atau komentar tentang kehidupan.
(Sumardjo, 1986: 56).

- e. Naluri Kematian adalah dorongan spontan dari dalam diri manusia akan kematian, entah bagi dirinya sendiri maupun juga bagi orang lain. Dorongan ini selalu muncul dalam tindakan menyakiti dan menderai tubuh sendiri dan juga orang lain.

2. Pendekatan psikologi kepribadian

Psikologi kepribadian adalah sama dengan watak, pensifatannya kepada benda- benda maupun kepada manusia; orang seringkali mendengar pernyataan tentang watak sesuatu benda, seperti pemandangan, lukisa, rumah dan pohon. Watak juga dikenakan pada manusia.

1.6.2. Unsur Ektrinsik

Unsur ektrinsik sebuah novel adalah unsur penunjang yang digunakan dalam menelaah novel tersebut. Unsur ektrinsik sebuah novel biasanya adalah :

1. Keadaan subjektifitas individu pengarang (seperti: sikap, keyakinan, dan pandangan hidup)
2. Psikologi, meliputi psikologi pengarang, psikologi pembaca, dan psikologi terapan.
3. Keadaan lingkungan di sekitar pengarang (Politik, Ekonomi, dan Sosial)
4. Pandangan hidup suatu bangsa (ideologi), dan
5. Karya Sastra atau karya seni lainnya.

Dalam menelaah novel ini penulis memilih salah satu unsur ekstrinsik yang ada: unsur psikologi. Selanjutnya penulis memilih konsep naluri kematian dari Sigmund Freud untuk menelaah watak tokoh Takehiro dalam novel ini. Konsep naluri kematian atau biasa disebut Thanatos atau naluri merusak adalah naluri yang ditujukan pada pengrusakan atau penghancuran atau apa yang telah ada. Naluri kematian intinya bias ditujukan kepada dua arah, yakni kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain atau keluar dari dirinya. Ciri- ciri seseorang yang memiliki naluri kematian adalah:

1. Bunuh diri (hal ini merupakan naluri yang ditujukan pada diri sendiri)
2. Membunuh
3. Menganiaya
4. Menghancurkan apa saja yang ada. (Koswara, 1991: 39- 40)

1.7. Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan sumber data tertulis (teks) yaitu: dengan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan acuan dan beberapa bahan yang diperoleh serta teori- teori sastra yang menunjang penelitian.

1.8. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar masyarakat luas dapat memahami dan mengetahui novel- novel karya Akutagawa Ryunosuke. Dan tidak tertutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.9. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini terdiri dari 4 bab dan masing- masing terdiri dari satu atau lebih sub bab. Isi dari keseluruhan bab dalam skripsi ini saling berkaitan antara bab yang satu dengan lainnya dan bab- bab tersebut merupakan rangkaian yang menyelaraskan tema skripsi ini, yaitu “ Konsep Naluri Kematian Pada tokoh Takehiro Dalam Novel *“Yabu no Naka”*.”

BABI PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, landasan teori, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II AKUTAGAWA RYUNOSUKE DAN KARYA- KARYANYA

Merupakan bab untuk menghantar pembaca mengenai pendidikan dan penjelasan tentang karya- karyanya.

BAB III ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *YABU no NAKA* KARYA AKUTAGAWA RYUNOSUKE

Berisikan analisis cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke melalui pendekatan sastra. Dalam bab ini penulis menganalisis perwatakan dan aiur.

BAB IV ANALISIS NOVEL *YABU no NAKA* MELALUI KONSEP NALURI KEMATIAN PADA TOKOH KANAZAWA TAKEHIRO

Berisikan analisis tema yang dapat dibangun melalui pendekatan psikologi sastra dengan Konsep Naluri Kematian Sigmund Freud.

BAB IV KESIMPULAN

Berisi kesimpulan